

The Effect of Logistics Costs and Product Prices on the Export Volume at PT Mas Sumbiri I Kendal Regency

Muhammad Yazid Ulwan, Sri Marhaeni Salsiyah¹, Taviyastuti

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
smsalsiyah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of logistic cost and product price toward export volume of PT MAS Sumbiri I. PT MAS Sumbiri I is an export oriented garment company. This study used secondary data in the form of time series data from January 2016 to December 2018. Data analysis method used in this research is multiple linear regression equipped with a descriptive analysis, a classic assumption test (tests for normality, heterokedasticity, multicollinearity, autocorrelation, and linearity) and hypothesis testing (F-test, T-test, and coefficient of determination). The classic assumption test shows that there is no problem with the variable being tested. The F-Test shows that logistic cost and product price simultaneously and significantly influence the export volume of PT MAS Sumbiri I. The T- test shows that logistic cost and product price have a negative and significant effect toward export volume. Based on the coefficient of determination, the logistic cost and product price have an effect of 46.3% on the export volume of PT MAS Sumbiri I while the remaining 53.7% is influenced by other variables outside this study.

Keywords : *International Trade, Garment, Logistic Cost, Product Price, Export Volume*

Pengaruh Biaya Logistik dan Harga Produk terhadap Volume Ekspor PT Mas Sumbiri I Kabupaten Kendal

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh biaya logistik dan harga produk terhadap volume ekspor PT MAS Sumbiri I. PT MAS Sumbiri I adalah perusahaan manufaktur garmen yang berorientasi ekspor. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* dari bulan Januari 2016 sampai Desember 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang dilengkapi dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan linearitas) dan uji hipotesis (uji-F, uji-T, dan koefisien determinasi). Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah pada variabel yang diuji. Uji-F menunjukkan bahwa biaya logistik dan harga produk berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I. Uji-T menunjukkan biaya logistik dan harga produk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor. Berdasarkan koefisien determinasi, biaya logistik dan harga produk memberikan pengaruh sebesar 46,3% terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Perdagangan Internasional, Garmen, Biaya Logistik, Harga Produk, Volume Ekspor*

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda satu dari yang lainnya. Sebagai akibat, suatu negara harus melakukan perdagangan internasional dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Semua negara secara bersama-sama dapat memperoleh hasil dari eksploitasi keuntungan komparatifnya, juga dari skala produksi yang lebih besar dan pilihan produk yang lebih beragam yang semuanya dimungkinkan oleh adanya perdagangan internasional (Afin, 2008). Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia memanfaatkan perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Data dari Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa ekspor sektor non-migas pada tahun 2018 menyumbang 90,93% dari total ekspor Indonesia sedangkan sisanya sebesar 9,07% berasal dari sektor migas. Besarnya kontribusi sektor non-migas ini ditopang oleh berbagai sektor diantaranya industri. Sektor industri Indonesia sendiri terdiri dari berbagai komoditas, salah satu diantaranya adalah industri pakaian jadi. Pakaian jadi atau garmen adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari tekstil. Proses produksi pakaian atau disebut sebagai industri garmen sangat cocok untuk diterapkan di negara berkembang (McNamara, 2008:11). Penyebabnya adalah karena proses produksi pakaian jadi tergolong industri padat karya, sehingga sulit dilakukan oleh negara maju dengan upah tenaga kerja yang relatif lebih tinggi (Gereffi dkk, 2003).

Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki banyak perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang garmen, salah satunya adalah PT MAS Sumbiri I yang berlokasi di Kawasan Industri Nglorok, Campurejo, Boja, Kabupaten Kendal. Perusahaan ini mendapatkan fasilitas kawasan berikat oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai untuk mempermudah kegiatan ekspor dan impor. Produk yang dihasilkan PT MAS Sumbiri I adalah bra dengan tujuan ekspor utama adalah Amerika Serikat dan Timur

Tengah. Volume ekspor PT MAS Sumbiri I tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah ekspor sebanyak 11.890.318 PCS. Sedangkan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 7.973.246 PCS. Volume ekspor untuk tahun 2018 sendiri adalah sebesar 10.370.377 PCS. Namun apabila volume ekspor dilihat secara bulanan, maka fluktuasi volume ekspor akan terlihat dengan jelas. Volume ekspor mencapai titik puncak pada bulan Maret sebesar 1.220.133 PCS. Sedangkan volume ekspor terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 603.635 PCS. Sebagai perusahaan yang berorientasi ekspor, PT MAS Sumbiri I harus siap menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah fluktuasi volume ekspor yang dapat disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya adalah perubahan pada biaya logistik dan harga produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) mengungkapkan bahwa variabel harga domestik, harga ekspor dan nilai tukar rupiah secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah ekspor gendrukem pada Perum Perhutani. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Lupitasari (2015) menyimpulkan bahwa biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan PT Salama Nusantara. Laussel dan Riezman (2014) mengungkapkan biaya transportasi berpengaruh negatif terhadap perdagangan internasional dalam hal ini ekspor. Lebih lanjut Prasojo (2017) mengungkapkan bahwa secara parsial biaya distribusi dan harga produk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor Pupuk Organik SAN 500 gr pada PT Indmira Yogyakarta. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya logistik dan harga produk terhadap volume ekspor PT MAS Sumbiri I. Diharapkan hasil analisis dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan ekspor di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: mengetahui

pengaruh antara biaya logistik terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I Kabupaten Kendal, mengetahui pengaruh antara harga produk terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I Kabupaten Kendal, mengetahui pengaruh antara biaya logistik dan harga produk terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I Kabupaten Kendal.

Landasan Teori

Perdagangan Internasional

Eddie Rinaldy (2018:5) menyatakan bahwa perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor. Menurut Setiawan dan Lestari (2011:12), terdapat beberapa faktor pendorong perdagangan internasional diantaranya.

1. Perbedaan sumber daya alam.
2. Teknologi.
3. Perbedaan kapasitas produksi.
4. Efisiensi biaya.
5. Perbedaan selera.

Teori Permintaan

Menurut Raharja (2010) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa ketika hal-hal yang lain tetap sama, semakin tinggi jumlah yang diminta dan semakin rendah harga suatu barang, semakin besar jumlah yang diminta (Parkin, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dikemukakan oleh Putong (2003:32) yang dapat memengaruhi permintaan, diantaranya.

1. Harga barang.
2. Tingkat pendapatan.
3. Jumlah penduduk.
4. Selera dan ramalan / estimasi di masa yang akan datang.
5. Harga barang lain / substitusi.

Volume Ekspor

Adrian Sutedi (2014:3) mengungkapkan bahwa ekspor pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana

yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda. Menurut Sutedi (2014:15), tujuan dari dilakukannya ekspor adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba).
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor).
3. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*).
4. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan jago kandang.

Volume penjualan merupakan barang yang terjual dalam bentuk uang dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan volume ekspor adalah jumlah barang yang terjual dalam bentuk ekspor dalam suatu kurun waktu tertentu yang dihitung dalam satuan per unit barang.

Biaya Logistik

Biaya logistik adalah penjumlahan seluruh biaya-biaya yang termasuk dalam kegiatan logistik, namun biaya-biaya tersebut dapat diturunkan berdasarkan pemilihan strategi dan kebijakan yang ingin dicapai dari perusahaan untuk bersaing dengan para competitor (Lestari:2016). Menurut James R. Stock dan Douglas M. Lambert (2001:193) tujuan dari manajemen logistik adalah meminimalisir biaya total (*total cost*) yang timbul, sedangkan biaya yang termasuk ke dalam *total cost* adalah sebagai berikut.

1. Biaya transportasi.
2. Biaya pergudangan.
3. Biaya pemesanan dan informasi.
4. Biaya produksi.
5. Biaya pengiriman barang.

Harga Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2013:151), harga didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Adapun tujuan penetapan harga menurut Gitosudarmo (2014) adalah sebagai berikut.

1. Mencapai target pengembalian investasi atau tingkat penjualan netto suatu perusahaan.
2. Memaksimalkan profit.
3. Alat persaingan terutama untuk perusahaan sejenis.
4. Menyeimbangkan harga itu sendiri.
5. Sebagai penentu market share, karena dengan harga tertentu dapat diperkirakan kenaikan atau penurunan penjualannya.

Menurut Sarini Kodu (2013:1252) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Sumber-sumber produksi menurut Assauri (2011) adalah sebagai berikut.

1. Tenaga kerja.
2. Mesin.
3. Bahan-bahan.
4. Dana atau modal.

METODE PENELITIAN

Data diproses menggunakan IBM *Statistic 23* dengan model regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen yang merupakan biaya logistik dan harga produk mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I. Terdapat beberapa langkah untuk menyelesaikan analisis regresi linier berganda. Pertama melakukan analisis deskriptif untuk menemukan jumlah data (n), nilai minimum variabel (min), nilai maksimal variabel (max), rata-rata ($mean$), dan standar deviasi ($standard\ deviation$). Kedua melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorealsi dan uji linearitas. Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Lebih lanjut menurut Ghozali (2016: 103), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memverifikasi apakah dalam model regresi dapat ditemukan korelasi antara variabel independen. Sedangkan tujuan dari uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134) adalah untuk menguji apakah ada varian ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya. Tujuan dari uji autokorelasi menurut Ghozali (2016:107) adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Menurut Ghozali (2016: 159), tujuan dari uji linearitas adalah untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji-F dan uji-T. Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut menurut Ghozali (2016:96) tujuan dari dilakukannya uji-F adalah untuk memeriksa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Ghozali (2016:97) menerangkan bahwa uji-T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah terakhir adalah melakukan interpretasi model analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Logistik (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 227 USD yang terjadi pada bulan November 2016 dan nilai maksimum sebesar 1.670 USD yang terjadi pada bulan

Juli 2016. Variabel biaya logistik memiliki nilai rata-rata sebesar 598,14 USD serta memiliki standar deviasi sebesar 366,825 USD.

Harga Produk (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,73 USD yang terjadi pada bulan Oktober 2016 dan nilai maksimum sebesar 5,35 USD yang terjadi pada bulan Mei 2018. Variabel harga produk memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2164 USD serta memiliki standar deviasi sebesar 0,41048 USD.

Volume Ekspor (Y) memiliki nilai minimum sebesar 191.294 USD yang terjadi pada bulan Juli 2016 dan nilai maksimum

sebesar 1.262.900 USD yang terjadi pada bulan Januari 2017. Variabel volume ekspor memiliki nilai rata-rata sebesar 839.831,69 USD serta memiliki standar deviasi sebesar 255.070,113 USD.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam aplikasi SPSS dijalankan menggunakan statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,146 ^c

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai sig. 0,146 lebih besar dari syarat normalitas yaitu 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan agar tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai toleransi > 0,10 atau VIF < 10.

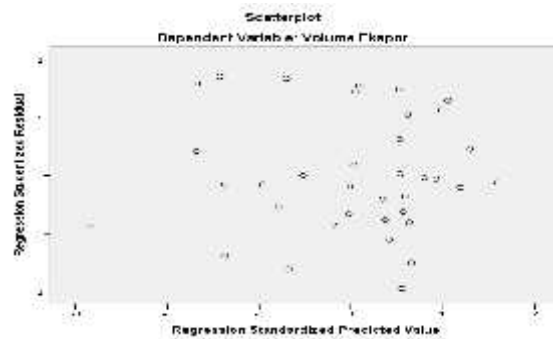
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Biaya Logistik	,874	1,144
Harga Produk	,874	1,144

Tabel 2 menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 untuk setiap variable dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam SPSS dijalankan dengan menggunakan diagram plot pencar (*scatterplot*) seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Pola yang terbentuk pada Gambar 1 tidak menunjukkan pola yang jelas atau dapat dikatakan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, atau dapat dikatakan model regresi penelitian ini adalah homokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya suatu autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melakukan tes Durbin-Watson seperti Tabel 3.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.818

Nilai d yaitu 1,818 berada diantara dU (1,5872) dan 4-dU (2,4128) yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier dengan melihat nilai C^2 yang dapat diperoleh dari rumus $n \times R^2$.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	.494

Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,494 dengan jumlah data $N = 36$, nilai $C^2 = 36 \times 0,494 = 17,784$. Nilai C^2 kemudian dibandingkan dengan tabel C^2 dari 49,80185 yang diperoleh dari $df = 36 - 1 = 35$, dan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai C^2 lebih rendah dari tabel C^2 ($17,784 < 49,80185$). Oleh karena itu, model dalam penelitian ini adalah linear.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Cara menghitung koefisien determinasi jika jumlah variabel independen (k) > 1, maka menggunakan Adjusted R^2 dengan ketentuan R^2 tersebut dikali 100 persen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	.463

Nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,463 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (volume ekspor) adalah sebesar 46,3%. Ini berarti bahwa variabel biaya logistik dan harga produk memiliki pengaruh sebesar 46,3% dan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan

oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji-F

ANOVA^a	
Model	Sig.
1	Regression .000 ^b

Nilai signifikansi adalah 0,000 yang kurang dari 0,05, Ini berarti bahwa Biaya Logistik (X1) dan Harga Produk (X2) secara simultan dan signifikan mempengaruhi Volume Ekspor (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

Tabel 7. Uji-T

Coefficients^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	6,320	,000
Biaya Logistik	-5,419	,000
Harga Produk	-3,486	,001

Nilai sig. variabel biaya logistik adalah 0,000 kurang dari 0,05 dan t-hitung -5,419 lebih besar dari t-tabel -2,03452. Artinya Biaya Logistik (X1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) pada PT MAS Sumbiri I Kabupaten Kendal. Kemudian nilai sig. variabel harga produk adalah 0,001 kurang dari 0,05 dan t-hitung -3,486 lebih

besar dari t-tabel -2,03452. Artinya Harga Produk (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Volume Ekspor (Y) pada PT MAS Sumbiri I.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8 adalah hasil interpretasi analisis regresi linear berganda.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2348887,147	371671,775
Biaya Logistik	-499,362	92,143
Harga Produk	-287062,546	82343,924

Model regresi dari penelitian ini adalah.

$$Y = 2.348.887,147 - 499,362X_1 - 287.062,546X_2$$

Berdasarkan hasil pengamatan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa.

1. Konstanta () sebesar 2.348.887,147
Artinya jika variabel Biaya Logistik (X1) dan Harga Produk (X2) dianggap sama dengan 0 atau tetap, maka variabel Volume Ekspor (Y) adalah sebesar 2.348.887,147 PCS.
2. Koefisien β_1 sebesar -499,362
Koefisien β_1 Biaya Logistik (X1) memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan 1 USD Biaya Logistik (X1) akan menurunkan Volume Ekspor (Y) sebesar 499,362 PCS.
3. Koefisien β_2 sebesar -287.062,546
Koefisien β_2 Harga Produk (X2) memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan 1 USD Harga Produk (X2) akan menurunkan Volume Ekspor (Y) sebesar 287.062,546 PCS.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, didapat nilai t-hitung biaya logistik yaitu -5,419 lebih besar dari t-tabel -2,03452. Artinya ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara Biaya Logistik (X1) terhadap Volume Ekspor (Y). Dikarenakan pengaruhnya negatif, PT MAS Sumbiri I harus bisa menekan biaya logistik salah satunya dengan cara optimalisasi biaya distribusi.

Hasil uji-T selanjutnya didapat nilai t-hitung Harga Produk (X2) adalah -3,486 lebih besar dari t-tabel -2,03452. Artinya ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara

Harga Produk (X2) terhadap Volume Ekspor (Y). Dikarenakan pengaruhnya negatif, PT MAS Sumbiri I harus bisa menekan harga produk salah satunya dengan cara mengurangi pembelian bahan baku impor.

Lebih lanjut berdasarkan uji-F, didapat nilai F-hitung 16,081 lebih besar dari F-tabel 3,28. Artinya Biaya Logistik (X1) dan Harga Produk (X2) secara simultan dan signifikan mempengaruhi Volume Ekspor (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesis yang menyatakan biaya logistik memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor PT MAS Sumbiri I (H1) diterima. Hal ini dikarenakan hasil uji-T variabel biaya logistik adalah 0,000 kurang dari 0,05 dan t-hitung -5,419 lebih besar dari t-tabel -2,03452.
2. Hipotesis yang menyatakan harga produk memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor PT MAS Sumbiri I (H2) diterima. Hal ini dikarenakan hasil uji-T variabel harga produk adalah 0,001 kurang dari 0,05 dan t-hitung -3,486 lebih besar dari t-tabel -2,03452.
3. Hipotesis yang menyatakan biaya logistik dan harga produk berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap volume ekspor pada PT MAS Sumbiri I (H3) diterima. Hal ini dikarenakan hasil uji-F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Kemudian F-hitung 16,081 lebih besar dari F-tabel 3,28.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kemampuan variabel

independen mempengaruhi variabel dependen cukup tinggi. Ini dibuktikan dengan nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,463. Ini berarti bahwa variabel biaya logistik dan harga produk memiliki pengaruh sebesar 46,3% dan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Interpretasi dari regresi linear berganda menjelaskan bahwa variabel biaya logistik dan harga produk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor.

Saran

1. Dalam penelitian dibuktikan bahwa biaya logistik memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap volume ekspor PT MAS Sumbiri I. Perusahaan disarankan untuk memperbanyak kerjasama dengan perusahaan pengiriman barang agar mendapat harga yang terbaik serta meminimalkan biaya distribusi dengan cara memaksimalkan tempat yang ada di sarana pengangkut agar lebih efektif.
2. Dalam penelitian ini hasil analisis menunjukkan berkurangnya harga produk akan meningkatkan volume ekspor. Perusahaan direkomendasikan untuk memperbanyak pembelian bahan baku lokal dan mengurangi pembelian bahan baku impor untuk mengurangi biaya produksi sehingga harga produk dapat ditekan serta selalu memperbaiki kualitas produksi agar produk cacat yang dihasilkan semakin mendekati titik nol (*zero defect*).
3. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, Rifai. 2008. *Perdagangan Internasional, Investasi Asing, Dan Efisiensi Perekonomian Negara-Negara Asean*. <https://www.researchgate.net/publication> (2 Januari 2008).
- Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gereffi, Gary. dkk. 2003. *The Global Apparel Value Chain: What Prospects for Upgrading by Developing Countries?* <https://www.researchgate.net/publication> (2 Juni 2003).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indiryo. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPF.
- https://kemenperin.go.id/statistik/peran.php?e_kspor=1 diakses pada 23 Juli 2019 pada pukul 02.59 WIB.
- Kodu, Sarini. 2013. *Harga, Kualitas Prouk dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza*. <https://elib.unikom.ac.id> > download(September 2013).
- Kotler Philip, Amstrong Gary. 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Dini Silvi. dkk. 2015. *Analisis Pengaruh Harga Domestik, Jumlah Produksi, Harga Ekspor, Penjualan Domestik, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Ekspor Gondorukem Di Kbm Gt 1 Perum Perhutani Gtd&Mkp Jateng*. <https://jurnal.polines.ac.id> (September 2015).
- Lestari, Rahmi Asih. 2016. *Analisis Kebijakan Biaya Logistik Guna Meminimalkan Harga Pokok Penjualan Di Pb. Setia Abadi Group Bandung*. <https://repository.widyatama.ac.id> (30 November 2016).
- Lupitasari, Anggraeni. 2015. *Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada PT.Salama Nusantara, Kulon Progo*. <http://eprints.uny.ac.id>(11 Juni 2018).

- Parkin, Michael. 2017. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Raharja, Pratama. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Ray, McNamara. 2008. *The Impact of Earnings Management on the Value-relevance of Financial Statement Information*. papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm (Januari 2008).
- Rinaldy, Eddie. 2018. *Perdagangan Internasional Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses.